

Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud

Devi N. Binambuni*, Ardiansa A.T. Tucunan*, Asep Rahman*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi dimana Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) menjadi penyebabnya. Perilaku adalah respon atau feedback setiap orang atau individu pada stimulus/rangsangan luar dan dari dalam diri. Pada saat melakukan pencegahan COVID-19, setiap orang mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Cara-cara pencegahan COVID-19 diwujudkan dengan memberlakukan protokol kesehatan yakni memakai masker, mencuci tangan dengan pembersih tangan di bawah air mengalir atau memakai hand sanitizer, memperhatikan jarak dengan orang lain minimal 2 meter, hindari kontak tangan dengan mata, mulut, dan hidung dengan tangan yang tidak bersih, mengaplikasikan etika saat batuk, menggunakan disinfektan untuk membersihkan permukaan benda-benda yang ada di sekitar, konsumsi makanan dengan gizi seimbang, serta beraktifitas fisik. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perilaku masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Kelurahan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud selama bulan Oktober- November 2021 dengan responden berjumlah 91 orang. Hasil dari penelitian ini antara lain pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 berkategori baik sebesar 85,7%, sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 sebesar 89,0% dan tindakan pencegahan COVID-19 dari masyarakat sebesar 82,4% dalam kategori baik. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu perilaku masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Kelurahan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud dalam katgeori baik.

Kata Kunci: Coronavirus, Perilaku, Masyarakat

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infective disease in which Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) is the cause. Behavior is a person's response or feedback to external and internal stimuli. When it comes to preventing COVID-19, everyone has a different behavior. Ways to prevent COVID-19 are realized by implementing health protocols, namely wearing masks, washing hands with hand sanitizer under running water or using hand sanitizers, paying attention to a distance of at least 2 meters from other people, avoiding hand contact with eyes, mouth and nose with unclean hands, apply etiquette when coughing, use disinfectants to clean the surfaces of objects around them, eat balanced nutrition, and do physical activities. This study aims to obtain an overview of community behavior towards COVID-19 prevention in Melonguane Village, Talaud Islands Regency. This research was conducted in Melonguane Village, Talaud Islands Regency during October-November 2021 with 91 respondents. The results of this study include public knowledge of the prevention of COVID-19 in the good category of 85.7%, the attitude of the community towards the prevention of COVID-19 by 89.0% and the prevention of COVID-19 from the community by 82.4% in the good category. So the conclusion of this study is that the behavior of the community towards the prevention of COVID-19 in Melonguane Village, Talaud Islands Regency is in a good category.

Keywords: Coronavirus, Behavior, Society

Pendahuluan

Menurut Kemenkes, 2020 Coronavirus bisa menyebabkan penyakit yang ringan sampai dengan berat. MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) adalah jenis coronavirus yang mengakibatkan gejala ringan hingga berat. Penyebaran COVID-19 di dunia masih terus bertambah hingga saat ini. Secara global ada 202.608.306 kasus terkonfirmasi COVID-19, didalamnya terdapat 4.293.591 kasus kematian yang dilaporkan ke WHO mulai tanggal 09 Agustus 2021 (WHO, 2021). Total kasus positif COVID-19 di Indonesia membilang 3.686.740 kasus. (Satgas Penanganan COVID-19, 2021). Untuk Provinsi Sulawesi Utara, hingga 09 Agustus 2021, kasus terkonfirmasi positif COVID-19 membilang 27.707 orang, dengan total kasus sembuh 21.193 orang, dan total kasus meninggal menjadi 787 orang (Pemerintah Sulawesi Utara, 2021).

Untuk mencegah distribusi COVID-19 yang semakin meluas di masyarakat pemerintah sudah melaksanakan berbagai usaha, seperti menerapkan kebijakan mengenai aturan kesehatan dalam memutus rantai penularan COVID-19. Pelaksanaan protokol kesehatan dapat berjalan secara maksimal apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang cara pencegahan yang baik (Sekeon, 2021). Perilaku adalah feedback/respon individu dari rangsangan yang berasal dari luar atau

diri sendiri (Notoadmojo, 2010). Perilaku adalah faktor kedua dengan pengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat, karena sehat tidaknya lingkungan bagi kesehatan diri sendiri, keluarga, hingga masyarakat begitu bergantung pada perilaku manusia itu sendiri. Menurut teori dari Bloom, perilaku ditakar lewat pengetahuan, sikap, dan tindakan atau pelaksanaan (Notoatmodjo, 2012).

Kabupaten Kepulauan Talaud termasuk kabupaten yang telah terdampak COVID-19. Pada tanggal 09 Agustus 2021 jumlah kasus positif COVID-19 di Kabupaten Talaud sebanyak 321 orang, dengan jumlah kasus kematian 9 orang, yang sedang di rawat 59 orang, dan 253 orang yang sembuh (Pemerintah Sulawesi Utara, 2021). Sebagai upaya dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud untuk mencegah dan mengurangi resiko penyebaran COVID-19, Bupati Kabupaten Kepulauan Talaud mengeluarkan Surat Edaran Bupati No.130/1039/BPBP Tentang Pembatasan Pergerakan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala Mikro di Kabupaten Talaud (Surat Edaran Bupati Kepulauan Talaud, 2021). Selain itu pemerintah selalu mengingatkan masyarakat agar terus memperhatikan penerapan protokol kesehatan, namun masih ada masyarakat yang belum menerapkannya dalam kehidupan setiap hari karena bisa dilihat dari observasi awal yang sudah dilakukan khususnya di Kelurahan

Melonguane, masih ada masyarakat yang berkerumun, tak menjaga jarak, tidak memakai masker, serta tidak mencuci tangan atau menggunakan handzanitizer saat keluar di tempat-tempat umum.

Berdasarkan beberapa hal di atas, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan riset terkait dengan gambaran perilaku masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Kelurahan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif untuk melihat gambaran perilaku masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Kelurahan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud, dan di laksanakan selama bulan Oktober – November 2021. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Melonguane dengan jumlah 974 orang/jiwa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 91 orang yang berdomisili di Kelurahan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud yang bersedia di wawancarai. Instrumen penelitian yang di pakai yaitu kuesioner terdiri dari data karakteristik responden, serta pernyataan/ pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam mencegah COVID-19. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

<u>Karakteristik</u>	<u>N</u>	<u>%</u>
<u>Umur (Tahun)</u>		
16 – 35	42	46,2
36 – 58	45	49,5
>58	4	4,4
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-laki	36	39,6
Perempuan	55	60,4
<u>Tingkat Pendidikan</u>		
Tidak Sekolah	0	0
Tamat SD	0	0
Tamat SMP	6	6,6
Tamat SMA	40	44,0
Tamat PT	45	49,5
<u>Pekerjaan</u>		
IRT	15	16,5
PNS/TNI/POLRI	37	40,7
Swasta	4	4,4
Pensiunan	4	4,4
Petani/Buruh/Nelayan	0	0
Lain-lain	31	34,1
<u>Pendapatan per Bulan</u>		
<1 juta	21	23,1
1-3 juta	35	38,5
4-5 juta	31	34,1
>5 juta	4	4,4

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa responden berumur 36-56 tahun responden berumur 36-58 tahun mendominasi dengan jumlah 45 orang (49,5%). Untuk distribusi jenis kelamin responden kebanyakan adalah perempuan dengan jumlah responden 55 orang (60,4%). Tingkat pendidikan terakhir tertinggi responden berada di tingkat pendidikan Perguruan Tinggi dengan jumlah responden 45 orang (49,5 %). Untuk distribusi pekerjaan responden di dominasi oleh PNS/TNI/POLRI berjumlah 37 orang (40,7%), dan pendapatan responden per

bulan yang tertinggi yaitu 1-3 juta berjumlah 35 orang (38,5 %).

Tabel 2. Pengetahuan Responden Dalam Mencegah COVID-19

<u>Pengetahuan</u>	N	%
<u>Baik</u>	78	85,7
<u>Cukup</u>	13	14,3
<u>Kurang</u>	0	0
Total	91	100

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat untuk tingkat pengetahuan responden terhadap pencegahan COVID-19 mempunyai kategori baik berjumlah 78 orang (85,7), responden dengan tingkat pengetahuan dengan kategori cukup berjumlah 13 orang (14,3%) dan tak ada responden yang memil tingkat pengetahuan terhadap pencegahan COVID-19 dengan kategori kurang. Pengetahuan mengenai tindakan preventif COVID-19 yakni output dari mengerti /memahami informasi yang diterima mengenai tindakan pencegahan COVID-19. Pengetahuan baik dari responden dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, umur, dan pekerjaan dimana pada penelitian ini sebagian responden berpendidikan tinggi, sehingga memiliki banyak informasi yang di terima dan beberapa responden yang cukup memiliki tingkat pendidikan tamat SMA. Umur responden dalam penelitian ini sebagian besar 16-65 tahun dimana bisa di kategorikan sebagai umur yang dewasa sehingga mampu menerima dan menangkap informasi dengan cepat. Pekerjaan responden sebagian besar PNS sehingga bisa

memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Utami, dkk (2020) didapati 83% responden berpengetahuan baik. Hasil yang sama dari Penelitian Rompas (2021) tentang gambaran perilaku masyarakat di salah satu daerah yang ada di Kawangkoan Utara sesuai dengan penelitian yang telah didapatkan karena menunjukkan tingkat pengetahuan dari rsponden terkait COVID-19 kategori baik mendominasi yaitu sebesar 95,7 % responden. Masyarakat umum mendapatkan info secara efektif karena banyak informasi dikumpulkan dari berbagai media, termasuk himbauan pemerintah.

Tabel 3. Sikap Responden Dalam Mencegah COVID-19

<u>Sikap</u>	N	%
<u>Baik</u>	81	89,0
<u>Cukup</u>	10	11,0
<u>Kurang</u>	0	0
Total	91	100

Tabel diatas menjelaskan sikap responden dalam mencegah COVID-19 umumnya sudah berkategori baik sebanyak 81 orang (89,0%) responden yang memiliki kategori cukup berjumlah 10 orang (11,0%) dan responden berkategori kurang 0% atau tidak ada. Sikap adalah reaksi reaksi atau reaksi individu yang masih tertutup terhadap suatu subjek atau stimulus, kesediaan untuk bereaksi atau bereaksi sebagai rasa terima kasih terhadap objek dalam lingkungan tertentu. Sikap terhadap pencegahan

COVID-19 dipengaruhi oleh pengetahuan manusia. Mereka yang memiliki banyak informasi tentang COVID-19 akan tahu lebih banyak tentang sikap yang diambil untuk mencegah COVID-19. Sikap masyarakat yang baik untuk mewujudkan sikap preventif COVID-19 (Sekeon, 2020). Sikap yang baik dari responden dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dari responden. Selain itu sikap di pengaruhi juga oleh media massa, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan. Pada penelitian ini sikap masyarakat dipengaruhi oleh media massa yang ada di sekitar seperti radio, televisi, internet, yang memberikan informasi kepada responden tentang pencegahan COVID-19 dan faktor pengaruh orang lain seperti pemerintah yang selalu memberikan himbauan di kelurahan mengenai cara pencegahan COVID-19 yang harus di lakukan setiap hari. Dan sikap yang cukup dari masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh kebudayaan yang sudah melekat sejak lama kepada responden dimana dalam penelitian ini responden tahu bahwa melakukan pencegahan COVID-19 itu baik namun masih kurang respon yang baik dari responden karena sangat susah mengubah kebudayaan yang sudah melekat sejak lama seperti tidak bersalaman dan berpelukan. Hasil ini sama dengan laporan Utami dkk, (2020) di DKI Jakarta. Dimana 70,7% responden bersikap baik terhadap pencegahan COVID-19. Hal ini berhubungan juga dengan penelitian Pantow

(2021) di suatu daerah yang ada di Kepulauan Talaud, yang mana hasil penelitian menunjukkan 97,5% responden bersikap baik dalam mencegah COVID-19. Sikap baik responden terlihat dari pernyataan positif mereka terkait penggunaan masker, upaya personal hygiene, dan pernyataan lain terkait upaya pencegahan COVID-19.

Tabel 4. Tindakan Responden Dalam Mencegah COVID-19

<u>Tindakan</u>	N	%
<u>Baik</u>	75	82,4
<u>Cukup</u>	16	17,6
<u>Kurang</u>	0	0
Total	91	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa praktik/tindakan dari responden untuk mencegah COVID-19 sebagian besar memiliki berkategori baik dengan jumlah responden 75 orang (82,4%), tindakan respnden terhadap pencegahan COVID-19 dengan kategori cukup berjumlah 16 orang (17,6%) dan responden berkategori kurang (0%) atau tidak ada. Perilaku pencegahan penyakit yang dilakukan seseorang mendorong orang tersebut untuk mengembangkan perilaku pencegahan penyakit dalam dirinya. Perilaku pencegahan penyakit merupakan reaksi seseorang terhadap pencegahan penyakit (Notoatmodjo, 2014). Pencegahan COVID-19 adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang dapat dilihat atau yang

dilakukan secara nyata yang dimana tindakan yang terbentuk menjadi perilaku tersebut dapat mencegah COVID-19. Tindakan yang baik dalam penelitian ini di pengaruhi oleh sikap dan pengetahuan yang diterima oleh responden. Menurut Lawrence Green beberapa factor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Tindakan yang cukup dari responden di pengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang cukup sehingga tindakan yang dilakukan oleh responden tidak sepenuhnya baik. Penelitian dari Purnamasari, dkk (2020) sejalan dengan ini dimana menunjukan perilaku yang baik dari masyarakat sebanyak 95,8% dan terdapat relasi yang berarti diantara pemahaman dan kepribadian/prilaku masyarakat tentang COVID-19. Penelitian serupa dilaporkan oleh Utami dkk, (2020) diJakarta, terbukti 70,3% responden mempunyai kualitas perilaku yang sangat baik terkait pencegahan COVID-19. Hasil penelitian serupa oleh Pantow (2021) menunjukkan hingga 73,4% responden memiliki profilaksis COVID-19 yang tepat. Responden dengan skor tindakan tinggi boleh terlihat melalui tindakan responden terkait pemakaian masker, kebersihan diri, dan sebagainya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang di peroleh pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Masyarakat di Kelurahan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud yang mempunyai pengetahuan/wawasan yang baik terhadap pencegahan COVID-19 sebesar 85,7%, dan masyarakat yang mempunyai tingkat pengetahuan /wawasan cukup sebesar 14,3%.
2. Masyarakat di Kelurahan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud yang memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19 sebesar 89,0%, dan masyarakat yang memiliki sikap yang cukup sebesar 11,0%.
3. Masyarakat di Kelurahan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud yang memiliki tindakan/praktik yang baik terhadap cara mencegah COVID-19 sebesar 82,4%, dan masyarakat yang memiliki tindakan/praktik yang cukup sebesar 17,6%.

Saran

Saran dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Kelurahan Melonguane
Diharapkan agar perilaku pencegahan COVID-19 yang sudah baik tetap dipertahankan dan selalu di terapkan di kehidupan setiap hari. Dan untuk masyarakat yang perilaku pencegahan COVID-19 masih berkategori cukup agar semakin menambah pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 agar bisa melakukan perilaku perikau pencegahan COVID-19 dengan benar.

2. Bagi Pemerintah
Diharapkan agar lebih banyak memberikan informasi dan himbauan kepada masyarakat terkait pencegahan COVID-19, dan diharapkan agar membuat kebijakan terbaru terkait pencegahan COVID-19 untuk menaikkan derajat kesehatan masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian mengenai perilaku pencegahan COVID-19 agar bisa memperoleh banyak informasi terbaru yang berkaitan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat

Daftar Pustaka

- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatdmojo S. 2014. Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari I, Raharyani A E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 10(1). 33-4.
- Pantow R J, Rumayar AA, Tucunan AT. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Desa Malat Utara Kec.Gemeh Kab. Kep. Talaud. Jurnal Kesmas. 10(3),12-15
- Rompas H P D. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan COVID-19 diKelurahab Talikuran Barat Kec.Kawangkoan Utara. Jurnal Kesmas. 10(3), 53-55. di akses 11 Januari 2022
- Satgas COVID-19. 2021. Sebaran COVID-19. (Online) <https://COVID19.go.id/peta-sebaran-COVID19> diakses 09 Agustus 2021
- Utami AR, Mose ER, Martini. (2020). Pengetahuan, Sikap, dan Ketrampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. Jurnal Kesehatan. 4(2), 73-75
- World Health Organization Coronavirus (2021). Coronavirus Dasbord. (Online) <https://COVID19.who.int/> diakses 09 Agustus 2021
- Wikipedia. 2021. Melonguane, Kepulauan Talaud Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Talaud. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Melonguane,_Kepulauan_Talaud di akses 09 Agustus 2021
- WHO. 2020. Q&A coronavirus (COVID-19). <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. Diakses pada 16 Mei 2021.